

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

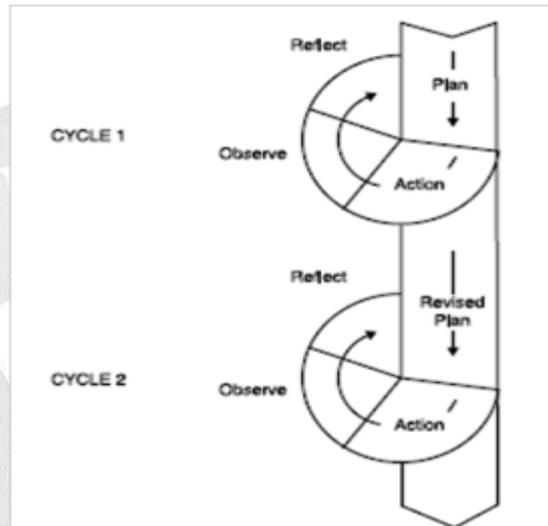
Bab ini akan membahas metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. *Setting* penelitian yang meliputi waktu pelaksanaan, subjek penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian juga akan dijelaskan. Serta metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data juga akan didiskusikan.

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kegiatan-kegiatan dalam praktik pembelajaran mereka di dalam kelas dan belajar dari pengalaman mereka sendiri (Wiriaatmadja, 2009, hal. 13). Sedangkan Arikunto (2008, hal. 2) mengatakan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Menurut peneliti PTK merupakan suatu kegiatan pemecahan masalah di dalam kelas yang dilakukan oleh guru menggunakan suatu metode tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart yang dikutip dalam Wiriaatmadja (2008), setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Empat tahapan model spiral

dari Kemmis dan Taggart ini dijelaskan dalam Arikunto (2008, hal. 17-21) sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model PTK Kemmis dan Taggart

- Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*) Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*acting*) Pelaksanaan ini merupakan penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas dan peneliti harus berusaha mengingat dan menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, namun harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.
- Tahap 3: Pengamatan (*observing*) Guru pengamat melakukan pengamatan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan.
- Tahap 4: Refleksi (*reflecting*) Peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan untuk melakukan evaluasi diri dan menentukan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki. Jika penelitian dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan tindakannya, atau kepada dirinya sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

### 3.2 Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah 19 siswa SMA di kelas XI-IPS pada mata pelajaran sejarah. Kelas XI-IPS terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Rentangan usia siswa kelas XI-IPS adalah 15-17 tahun. Penentuan kelas ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan selama observasi (3-21 Agustus 2015) di kelas XI-IPS siswa-siswi kurang melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan siswa dalam memberikan dan menjawab pertanyaan, menanggapi pertanyaan selama pelajaran. Selama observasi, siswa-siswi yang memberi pertanyaan atau menjawab pertanyaan adalah siswa-siswi yang sama. Tempat peneliti melaksanakan penelitian adalah di SMA ABC Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober -6 November

### 3.3 Prosedur Penelitian

#### 3.3.1 Tahap persiapan

Dalam melakukan penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan-persiapan untuk mengidentifikasi setiap masalah yang ada. Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan observasi dan identifikasi masalah di kelas XI-IPS pada mata pelajaran sejarah. Dari hasil observasi, peneliti menganalisis masalah yang terjadi di kelas tersebut dan mendiskusikannya bersama guru mentor. Dari hasil diskusi bersama mentor, diperoleh permasalahan di kelas XI-IPS adalah keaktifan belajar siswa. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran dimana siswa yang memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru. Dari permasalahan di atas, peneliti mendiskusikan bersama guru mentor untuk menggunakan metode belajar yang berorientasi kepada siswa yaitu pembelajaran

kooperatif tipe *Team games tournament* (TGT) dalam pelajaran sejarah, sehingga dalam proses pembelajaran selanjutnya akan diterapkan metode TGT untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI-IPS.

### 3.3.2 Tahap Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah didiskusikan dengan guru mentor. Dalam tahap pra-siklus ini peneliti menggunakan metode ceramah interaktif. Dari tahap pra-siklus peneliti bersama guru mentor menemukan masalah bahwa siswa-siswa kelas XI-IPS tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah oleh sebab itu peneliti memilih metode *Team games tournament* (TGT) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XI-IPS dalam mata pelajaran sejarah.

### 3.3.3 Tahap Siklus

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian yang dirumuskan oleh Kemmis & Mc Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing tahapan akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti akan mempersiapkan beberapa hal yang akan dilaksanakan pada pelajaran sejarah kelas XI-IPS pada topik kerajaan-kerajaan Islam di Pulau Jawa dan Indonesia Timur dengan menggunakan metode *Team games tournament*. Peneliti mendiskusikan tanggal pelaksanaan penelitian bersama mentor. Peneliti juga mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan

antara lain lembar wawancara guru mentor, lembar kuesioner siswa dan lembar observasi pelaksanaan metode TGT dan *checklist* keaktifan belajar siswa yang diisi oleh guru mentor. Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti akan divalidasi oleh dosen pembimbing lapangan, guru mentor dan salah seorang rekan guru departemen sosial. Dalam pelaksanaannya nanti, siswa akan dibagi ke dalam kelompok yang heterogen berdasarkan tingkat kognitif (nilai pada pelajaran sejarah), gender dan diskusi bersama guru mentor (Lampiran hal. A-71)

## 2) Tindakan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan pengajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pertama, siswa diberitahukan agenda pembelajaran pada hari itu. Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan metode TGT. Setelah itu, siswa diminta untuk duduk bersama anggota kelompok, kelompok belajar yang peneliti bentuk adalah kelompok belajar yang heterogen berdasarkan kemampuan kognitif dan jenis kelamin siswa, pembentukan kelompok ini berdasarkan hasil diskusi dengan guru mentor dan berdasarkan pencapaian nilai siswa kelas XI-IPS (Lampiran hal. A-71, Lampiran hal. A-72, Lampiran hal. A-73). Siswa akan mendiskusikan topik bersama-sama dengan teman kelompok menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bimbingan, peneliti bertugas mengawasi diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa. Setelah melakukan diskusi bersama dengan anggota kelompok maka siswa yang mendapatkan nomor urut yang sama akan maju ke

depan, ke meja permainan (*games*) dan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Penentuan nomor urut berdasarkan kemampuan kognitif siswa dan diskusi bersama guru mentor.

### 3) Observasi

Tahap observasi dilakukan pada saat tahap tindakan berlangsung. Tahap observasi dilakukan oleh guru mentor akan mengisi lembar observasi pelaksanaan metode TGT dan *checklist* keaktifan belajar siswa. Selain itu, guru mentor juga akan mengisi lembar umpan balik mentor mengenai proses pembelajaran. Hasil observasi akan digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

### 4) Refleksi

Setelah dilaksanakannya observasi, maka peneliti akan merefleksikan secara deskriptif apa saja yang terjadi selama proses belajar menggunakan metode TGT. Dalam refleksi berisi mengenai kekuatan dan kelemahan saya selama pembelajaran dan juga penentuan strategi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

## 3.4 Kriteria Keberlanjutan Siklus

Pada penelitian ini, siklus akan dilanjutkan apabila setiap indikator dari keaktifan belajar siswa yang dipakai belum mencapai target yang telah ditentukan, yaitu 61%, (Arikunto dan Jabar 2004, hal. 18).

Tabel 3.1 Keberlanjutan Siklus

<b>Interval Nilai</b>	<b>Makna</b>	<b>Kategori</b>
-----------------------	--------------	-----------------

81-100 %	Sangat Baik	A
61-80 %	Baik	B
41-60 %	Cukup Baik	C
21-40 %	Kurang Baik	D
0-20 %	Sangat Tidak Baik	E

Peneliti menetapkan 61% karena jika setiap indikator sudah mencapai 61% maka bisa dikatakan indikator tersebut bisa dikategorikan baik/B (61-80%). Penelitian juga dapat berakhir apabila waktu penelitian sudah tidak ada lagi.

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat bentuk instrumen penelitian yang terdiri dari observasi guru mentor, angket siswa, wawancara dan refleksi.

#### 3.5.1 Lembar Observasi

Menurut Arikunto (2012, hal. 127) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Instrumen penelitian lembar observasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini ada tiga jenis, *checklist* (Lampiran hal. A-21 & A-36), observasi deskriptif (Lampiran hal. A-22 & A-37) dan observasi TGT (Lampiran hal. A-25). Observasi *checklist* merupakan lembar observasi untuk mengamati apakah siswa sudah melakukan indikator kaktifan belajar, jika sudah maka pengamat akan memberikan tanda (√) pada nama siswa dan indikator yang sudah dilakukan. Lembar observasi deskriptif merupakan catatan pengamat tentang segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Serta observasi TGT

merupakan lembar observasi untuk melihat keterlaksanaan metode TGT dan evaluasi dari metode TGT yang sudah diterapkan.. Lembar observasi dalam penelitian ini diisi oleh guru mentor yang mengawasi jalannya penelitian dari belakang kelas.

### 3.5.2 Angket Siswa/Kuesioner

Menurut Widoyoko (2013, hal 33), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk mengukur *respons* terhadap variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2005, hal. 102) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi pertanyaan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna, orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden. Pada penelitian ini kuesioner peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan belajar siswa (Lampiran hal. A-31 & A-45). Kuesioner yang peneliti gunakan berisi jawaban ya dan tidak, siswa akan memberi tanda (√) pada kolom ya jika mereka merasa itu terjadi dan pada kolom “tidak” jika mereka merasa itu tidak terjadi.

### 3.5.3 Wawancara

Menurut Denzim dalam Wiriaatmadja (2009, hal. 117) mengatakan wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu atau sedang diteliti. Sedangkan menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2009, hal. 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai *instrument* untuk

memperkuat data penelitian (Lampiran A-24, A-27, A-39 & A-42). Peneliti melakukan wawancara kepada guru mentor yang mengawasi selama kegiatan penelitian berlangsung, wawancara peneliti lakukan dalam setiap siklus setelah siklus berjalan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
1. Apakah metode TGT ( <i>team games tournament</i> ) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran sejarah?	Siswa	Angket	Siswa	Lembar angket siswa
	memerhatikan penjelasan guru	Observasi kelas	Guru mentor	Lembar observasi kelas
		Observasi kelas	Guru mentor	Lembar observasi <i>checklist</i>
	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Angket	Siswa	Lembar angket siswa
		Observasi kelas	Guru mentor	Lembar observasi kelas
			Observasi kelas	Guru mentor

	Siswa memberikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	Angket	Siswa	Lembar angket siswa
		Observasi kelas	Guru mentor	Lembar observasi kelas
		Observasi kelas	Guru mentor	Lembar observasi <i>checklist</i>
2.	Bagaimana implementasi metode TGT ( <i>team games tournament</i> ) dapat mempengaruhi keaktifan siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran sejarah?	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru mentor	Lembar wawancara mentor TGT
		Observasi	Guru mentor	Observasi TGT
		Wawancara	Guru mentor	Lembar wawancara mentor TGT
		Observasi	Guru mentor	Observasi TGT
		Wawancara	Guru mentor	Lembar wawancara mentor TGT
		Observasi	Guru mentor	Observasi TGT
		Wawancara	Guru mentor	Lembar wawancara mentor TGT
		Observasi	Guru	Observasi

---

diajarkan		mentor	TGT
Guru membentuk kelompok belajar heterogen dengan memerhatikan kemampuan kognitif serta menentukan ketua kelompok	Wawancara	Guru mentor	Lembar wawancara mentor TGT
	Observasi	Guru mentor	Observasi TGT
Guru menjelaskan prosedur dan peraturan pelaksanaan belajar di dalam kelompok	Wawancara	Guru mentor	Lembar wawancara mentor TGT
	Observasi	Guru mentor	Observasi TGT
Siswa bersama-sama di dalam kelompok mendiskusikan materi yang di dapatkan dari guru menggunakan	Wawancara	Guru mentor	Lembar wawancara mentor TGT
	Observasi	Guru mentor	Observasi TGT

---

---

pertanyaan-  
pertanyaan  
bimbingan dari  
guru (apa,  
siapa, dimana,  
bagaimana dan  
mengapa)

Siswa dibagi ke dalam meja kompetisi/  
turnamen

Wawancara	Guru mentor	Lembar wawancara mentor TGT
-----------	-------------	-----------------------------

secara homogen dari segi kemampuan akademik

Observasi	Guru mentor	Observasi TGT
-----------	-------------	---------------

Siswa menjawab dan meresponi setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru di meja kompetisi/  
turnamen

Wawancara	Guru mentor	Lembar wawancara mentor TGT
-----------	-------------	-----------------------------

Observasi	Guru mentor	Observasi TGT
-----------	-------------	---------------

Guru memberikan penghargaan	Wawancara	Guru mentor	Lembar wawancara mentor TGT
-----------------------------	-----------	-------------	-----------------------------

---

---

kepada	Observasi	Guru	Observasi
kelompok		mentor	TGT
yang mendapat			
skor tertinggi			

---

### 3.6 Validasi Data

Dalam proses pengumpulan data, terlebih dahulu setiap instrumen yang digunakan divalidasi yang bertujuan untuk semakin terpercaya kredibilitas data yang dihasilkan pada instrumen yang digunakan (Wiriaatmadja, 2008, hal. 161). Dalam penelitian ini peneliti meminta bantuan kepada guru mentor, salah satu rekan guru di departemen sosial dan dosen pembimbing lapangan untuk memvalidasi setiap instrument pengumpulan data yang peneliti akan gunakan.

### 3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara berbeda tergantung jenis data tersebut, untuk data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik sederhana, statistik sederhana adalah perhitungan sederhana menggunakan operasi bilangan matematika untuk mencari rata-rata atau presentase dari *instrument* pengambilan data. Instrument-instrument yang akan dianalisis menggunakan statistik sederhana adalah lembar kuesioner TGT dan *checklist* keaktifan guru mentor.

Sedangkan untuk data kualitatif dianalisis menggunakan koding, koding ini dilakukan dengan cara memanggil kembali data-data dari instrumen yang sudah digunakan dan mencatat hal menarik yang terjadi yang bisa dimasukkan ke dalam penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Instrumen-instrumen yang akan dianalisis menggunakan koding adalah lembar observasi, wawancara dan jurnal refleksi.

## Koding

Kode primer merupakan pengkodean yang diberikan kepada masing-masing *variable*, kode sekunder merupakan pengkodean yang diberikan kepada setiap indikator di dalam *variable*. Tujuan dari pemberian kode primer dan sekunder ini ialah untuk mempermudah peneliti menganalisis data kualitatif.

Tabel 3.3 Koding

Kategori	Kode Primer	Kode Sekunder
TGT	TG	
Menyampaikan tujuan pembelajaran		TG-TP
Memotivasi siswa		TG-MM
Menyampaikan konsep penting		TG-MK
Membentuk kelompok belajar		TG-MKB
Menjelaskan prosedur dan peraturan pelaksanaan belajar di dalam kelompok		TG-MKP
Siswa bersama-sama di dalam kelompok mendiskusikan materi		TG-SBK
Siswa dibagi ke dalam meja kompetisi		TG-SKK
Siswa menjawab dan meresponi setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru di meja kompetisi		TG-SMK
Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi		TG-MBP
Keaktifan	KA	
Memerhatikan penjelasan guru		KA-MPP
Menjawab pertanyaan yang diberikan guru		KA-MJB
Memberikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami		KA-MBP